

**Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Sayur  
dengan Pemanfaatan Pupuk Organik di Dusun Cidahu,  
Desa Batukaras**

***Community Empowerment Through Vegetable  
Cultivation Using Organic Fertilizer In The Cidahu  
Village Of Batukaras***

**Alfirda Eka Putri<sup>1</sup>, Anna Sayyida Sya'bani<sup>2</sup>, Bella Cholillah<sup>3</sup>, Fajri Maulana<sup>4</sup>, Rian  
Andriawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:  
[alfirdaekaputri@gmail.com](mailto:alfirdaekaputri@gmail.com)

<sup>2</sup>Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:  
[annasayyida441555@gmail.com](mailto:annasayyida441555@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:  
[bellacholillah@gmail.com](mailto:bellacholillah@gmail.com)

<sup>4</sup>Menejemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:  
[fazrimaulana126@gmail.com](mailto:fazrimaulana126@gmail.com)

<sup>5</sup>Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:  
[andriawanrian@gmail.com](mailto:andriawanrian@gmail.com)

**Abstrak**

Kegiatan KKN DR SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari tanggal 2 Agustus sampai tanggal 2 September 2021. Kegiatan ini menggunakan metode luring, namun eektivitas kegiatan maupun keamanan mahasiswa dalam masa pandemi Covid-19 tetap terjaga. Program kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan nilai potensi hayati lokal melalui upaya penanaman dari bibit sayuran. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah agar kelompok sasaran dapat memperoleh peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga secara bertahap masyarakat termotivasi mengembangkan penanaman dari bibit sayuran. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat (mahasiswa dan masyarakat) berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar membagi pengetahuan dan pengalaman. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui pelatihan yang diikuti oleh masyarakat di desa Batukaras. Sehingga dari pelatihan ini dapat mengembangkan tanaman dari bibit sayuran di desa Batukaras.

**Kata Kunci:** Pupuk, Sayuran, Program

### Abstract

*KKN DR SISDAMAS activity at the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung was carried out for one month, from August 2 to September 2, 2021. This activity used the offline method, but the effectiveness of activities and student safety during the Covid-19 pandemic was maintained. This community service program aims to increase the value of local biological potential through planting vegetable seeds. The target to be achieved from this activity is so that the target group can obtain an increase in community welfare, so that gradually the community is motivated to develop planting from vegetable seeds. This activity is carried out using a participatory approach, namely carrying out community education and training (students and the community) acting as facilitators to be able to learn from each other and share knowledge and experience. This activity will be carried out through training which is attended by the community in Batukaras village. So from this training they can develop plants from vegetable seeds in Batukaras village*

**Keywords:** *Fertilizer, Vegetables, Program*

### A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari "rekayasa" pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat kewirausahaan.

Beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dilakukan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat baik yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang difasilitasi pemerintah setempat, yang dilakukan melalui kolaborasi berbagai pihak terkait (stakeholders), maupun yang difasilitasi oleh Tim akademisi.

Beberapa program pemberdayaan masyarakat dalam Budidaya Sayur Bayam, Sosin dan Cabai dengan memanfaatkan Lahan pekarangan dilakukan oleh Tim akademisi (Mahasiswa UIN SGD Bandung) yang terintegrasi dengan kegiatan KKN DR SISDAMAS.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga. Saat ini, keberadaan pekarangan sudah mulai terdesak fungsinya seiring dengan penambahan jumlah penduduk, sehingga banyak lahan pekarangan yang dijadikan ruangan tertutup sebagai bagian dari rumah warga. Selain itu, pekarangan yang adapun banyak yang terbengkalai dan dibiarkan tanpa dimanfaatkan oleh pemiliknya padahal pekarangan mempunyai manfaat yang

sangat besar. Pekarangan bukan hanya bermanfaat secara ekologis, tetapi juga mempunyai peranan yang cukup penting dari sisi ekonomi.

Pekarangan dapat berfungsi sebagai lumbung hidup (warung hidup), baik lumbung pangan maupun lumbung gizi dan sebagai apotik hidup (Madyowati, 2017). Pemanfaatan tanah pekarangan juga dapat dilihat dari kompleksitas tanamannya dan komoditas yang dihasilkan. Kompleksitas dan banyakproduksi tersebut tergantung dari keanekaragaman usaha dan kombinasi usaha dari masyarakat. Usaha dari pemanfaatan tanah pekarangan dapat memberikan sumbangan rata-rata 49 % dari pendapatan rumah tangga. Besar kecilnya kontribusi pekarangan terhadap pendapatan keluarga tergantung pada luas dan tingkat pemanfaatan tanah pekarangan tersebut.

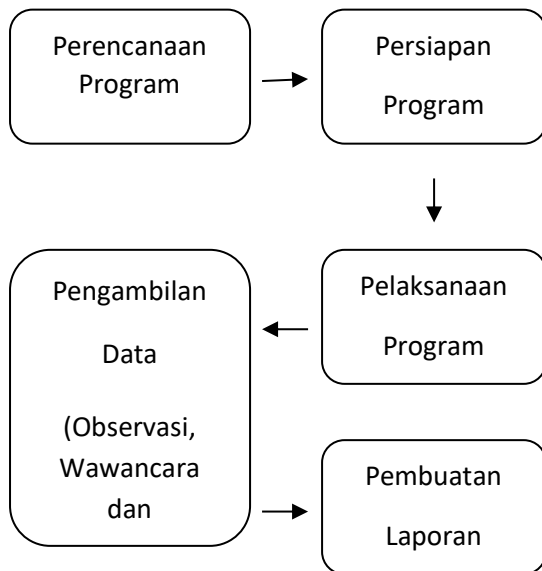
Dengan demikian, pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu alternatif sumber daya yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan atau warung hidup keluarga. Desa Batukaras merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Desa Batukaras terdiri dari 6 Dusun, 15 RW dan 37 RT dengan jumlah penduduk 5.126 pada tahun 2021. Khusus Wilayah Dusun Cidahu terdiri dari Lahan Pemukiman, nelayan, petani dan Peternakan. Masyarakat yang ada di dusun cidahu secara garis besar berprofesi sebagai nelayan, petani, peternak, produsen makanan. (Madyowati, M. K., & Oetami, I. S. 2017).

Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Peternakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras.

Program pemanfaatan pekarangan rumah yang dicadangkan dan direncanakan oleh Pemerintah Desa Batukaras tahun 2020, dalam implementasinya belum berjalan dengan baik, padahal pemerintah Desa sudah berkali-kali mengajak warganya untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam warung hidup atau apotik hidup untuk dapat memenuhi keperluan sehari-hari bagi warganya, atau dapat membantu ekonomi keluarganya. Untuk itu, dalam KKN DR SISDAMAS ini penulis berupaya meneruskan rencana program pemerintah Desa Batukaras tersebut yang melibatkan warga dusun cidahu, khususnya ibu-ibu rumah tangga (melalui keterlibatan ibu-ibu PKK) dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menunjang dan memenuhi keperluan sehari-hari. canang [ca-nang] Arti: gong kecil (untuk memberi alamat, menguar-uarkan pengumuman, dsb);

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah "Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Sayur Bayam, Sosin Dan Cabai Dengan memanfaatkan lahan pekarangan di dusun cidahu Desa Batukaras Kecamatan cijulang Kabupaten panghandaran". Pemberdayaan masyarakat ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai warung hidup keluarga. Ibu-ibu rumah tangga pada umumnya tidak bekerja, mereka hanya beraktifitas sebagai ibu rumah

tangga. Hal ini menyebabkan mereka memiliki waktu luang yang cukup banyak setelah melakukan tugas rutin sebagai ibu rumah tangga. Salah satunya dalam ikut membantu ekonomi keluarganya, dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai warung hidup keluarga.



Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

- Memberikan edukasi melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi warga tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga.
- Memfasilitasi terlaksananya program pemerintah Dusun cidahu Desa Batukaras Kecamatan cijulang Kabupaten pangandaran dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui Budidaya Sayur Bayam, Sosin Dan Cabai Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai warung hidup yang dapat menopang kebutuhan sehari-hari warganya.

## B. METODE PENGABDIAN

Dalam tulisan ini, digunakan metode kualitatif, metode ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Imam, 2005) dimana dalam memperoleh data digunakan studi literatur terkait pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan dan digunakan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan melakukan survey pemetaan masalah dan potensi, observasi partisipan, melakukan design thinking dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pekarangan sebagai Warung Hidup Keluarga di dusun cidahu desa batukaras kec. cijulang kab. Pangandaran, dilakukan melalui metode:

1. Sosialisasi atau Penyuluhan tentang pentingnya Budidaya Sayur Bayam, Sosin Dan Cabai Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai warung hidup keluarga.
2. Pelatihan Budidaya Sayur Bayam, Sosin Dan Cabai Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Warung Hidup Keluarga
3. Pemberian benih Sayur Bayam, Sosin Dan Cabai bagi warga Dusun cidahu (melalui ibu-ibu rumah tangga).
4. Evaluasi dan Monitoring kegiatan pemanfaatan, penanaman dan pemeliharaan Budidaya Sayur Bayam, Sosin Dan Cabai Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Dusun cidahu desa batukaras. Namun sehubungan keterbatasan fasilitas pelatihan, biaya dan tenaga instruktur, maka dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah sebagai warung hidup keluarga ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada pemberdayaan ini, penulis lebih memfokuskan terhadap tanaman bayam, sosin dan cabai dikarenakan proses tanamnya yang tidak memakan waktu yang cukup lama, selain itu hal ini sesuai dengan (Eyen,2021) yang menyatakan bahwa tanaman tersebut lebih layak dikembangkan dan lebih menguntungkan.

Proses penanaman ini tidak lepas dari peran pemanfaatan pupuk organik sebagai media tanamnya, agar tanaman tumbuh subur diperlukan teknik yang cukup sederhana.

Diketahui pupuk organik mampu meningkatkan kemampuan tanah mengikat air, meningkatkan daya tahan tanah terhadap erosi, memperbaiki biodiversitas dan kesehatan tanah, serta mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Selain itu, pupuk organik tidak akan meninggalkan residu pada hasil tanaman sehingga aman bagi lingkungan dan kesehatan manusia (Musnamar 2003).

Untuk pembuatan media tanamnya hanya diperlukan 3 jenis bahan, yang pertama yaitu tanah humus sebab tanah humus adalah jenis tanah yang paling subur untuk tumbuh-tumbuhan karena tanah humus kaya akan nutrisi dan mineral sebagai makanan yang bergizi bagi tanaman. Tanah humus dapat diperoleh dengan 2 cara yang pertama dapat ditemukan di pekarangan liar atau ditempat yang tanahnya belum tercampur bahan kimia, yang kedua tanah humus bisa diperoleh dengan membuatnya sendiri melalui proses pembuatan kompos teknik pembusukan bahan organik.

Bahan kedua yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik adalah berupa pupuk kandang, ada banyak jenis pupuk kandang yang mudah diperoleh, salah satu jenis pupuk kandang yang penulis gunakan adalah kotoran kambing.

Dan bahan yang ketiga adalah limbah pabrik penggilingan padi, untuk bahan yang ketiga sebenarnya bisa juga menggunakan bahan-bahan organik jenis lain misalnya limbah pabrik pemotongan kayu atau sampah-sampah organik dari dedaunan kering dan lain sejenisnya.

Setelah semua bahan terkumpul kemudian tahap selanjutnya adalah pencampuran bahan dengan presentase 60% tanah humus, 20% pupuk kandang dan 20% limbah pabrik penggilingan padi. Setelah bahan-bahan tercampur rata kemudian dimasukkan kedalam polybag. Kemudian tahap selanjutnya ialah penanaman bibit yang akan ditanam. Penulis lebih memfokuskan kepada tiga jenis tanaman yaitu, bayam, cabai dan sosin. Dikarenakan tanaman tersebut mudah dikembangkan dan tidak memerlukan perawatan yang cukup rumit.

Untuk tahapan yang terakhir adalah poses pemeliharaan, pada tahapan ini penulis sudah menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat di dusun cidahu untuk secara rutin merawat tanaman tersebut

Meskipun tanaman sudah diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat dalam proses pemeliharaannya namun penulis tetap memantau proses pertumbuhannya tiap seminggu sekali.



**Gambar 1.** Pembuatan Limbah Organik



**Gambar 2.** Pembuatan Limbah Organik



**Gambar 2.** Penyerahan Tanaman kepada masyarakat

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan selama melaksanakan kegiatan, penulis mengusahakan tanaman Cabai, Sosin dan Bayam. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini, komoditi ini merupakan komoditi yang paling banyak dikonsumsi oleh para konsumen, sehingga permintaan akan tanaman ini selalu ada setiap waktunya. Selain itu tanaman ini merupakan jenis tanaman yang paling digemari/disukai oleh konsumen sehingga memiliki peluang pasar yang besar.

Setelah dilakukan pengamatan selama seminggu penulis menyadari peran limbah organik dalam kesuburan tanaman, Dalam sistem pertanian terpadu ternak berperan penting dalam keberlanjutan usaha melalui diversifikasi jenis usaha untuk menghasilkan pangan bagi keluarga petani, memindahkan unsur hara dan energi antara hewan dan tanaman melalui pupuk kandang. Menurut Devendra (1993) dalam Dwiyanto dan Handiwirawan (2004), ada delapan keuntungan yang diperoleh dalam penerapan sistem pertanian terpadu antara tanaman pangan dan ternak, yaitu: 1) diversifikasi penggunaan sumber daya produksi, 2) mengurangi terjadinya risiko, 3) efisiensi penggunaan tenaga kerja, 4) efisiensi penggunaan komponen produksi, 5) mengurangi ketergantungan energi kimia dan energi biologi serta masukan sumber daya lain dari luar, 6) sistem ekologi lebih lestari dan tidak menimbulkan polusi, 7) meningkatkan output, dan 8) meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani.

Pupuk organik diartikan sebagai partikel tanah yang bermuatan negatif sehingga dapat dikoagulasikan oleh kation dan partikel tanah untuk membentuk granula tanah (Djuarnani 2005). Pupuk organik memiliki peranan penting bagi tanah, yaitu dapat mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah melalui perbaikan sifat kimia, fisika, dan biologi. Penambahan pupuk organik ke dalam tanah dapat memperbaiki struktur, tekstur, lapisan tanah sehingga memperbaiki keadaan aerasi, drainase, absorpsi panas, kemampuan daya serap tanah terhadap air, dan dapat mengendalikan erosi tanah. Pupuk organik membantu memperbaiki sifat fisik tanah, mikrobiologi tanah, dan kecukupan unsur hara tanah sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik (Rientjes 1999).



Penggunaan pupuk organik dapat dalam bentuk segar atau melalui pengomposan terlebih dahulu. Pemakaian pupuk organik segar memerlukan jumlah yang banyak, sulit dalam penempatannya, dan proses dekomposisi memerlukan waktu yang relatif lama. Untuk tujuan konservasi tanah dan air, jerami yang digunakan sebagai mulsa penutup tanah. Pupuk organik merupakan sumber nitrogen tanah, dan berperan penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, biologi tanah, dan lingkungan. Di dalam tanah, pupuk organik akan dirombak oleh organisme menjadi humus atau bahan organik tanah.

Bahan organik tanah berfungsi sebagai pengikat butiran primer tanah menjadi butiran sekunder dalam pembentukan agregat yang mantap. Keadaan ini berpengaruh terhadap porositas, penyimpanan dan penyediaan air, serta aerasi dan temperatur tanah. Bahan organik tidak dapat langsung dimanfaatkan tanaman karena perbandingan C/N yang masih relatif tinggi. Tanaman dapat memanfaatkan bahan organik yang mempunyai rasio C/N mendekati C/N tanah yang nilainya berkisar antara 10-12. Limbah jerami padi termasuk bahan organik yang mempunyai rasio C/N tinggi (50-70). Bahan yang mempunyai rasio C/N tinggi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan sifat fisik tanah dibandingkan dengan kompos yang telah terdekomposisi. Penggunaan bahan organik dengan rasio C/N tinggi menyebabkan aktivitas biologi mikroorganisme akan berkurang sehingga proses dekomposisi bahan kompos memerlukan waktu lebih lama. Selain dapat menyediakan unsur hara makro dan mikro, pupuk organik berperan penting dalam meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK) tanah dan bereaksi dengan ion logam dalam membentuk senyawa kompleks (Balittanah 2008)

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Penulis berfokus pada tanaman Cabai, Sosis dan Bayam untuk diberdayakan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini, komoditi ini merupakan komoditi yang paling banyak dikonsumsi oleh para konsumen, sehingga permintaan akan tanaman ini selalu ada setiap waktunya. Selain itu tanaman ini merupakan jenis tanaman yang paling digemari/disukai oleh konsumen sehingga memiliki peluang pasar yang besar. Dalam sistem pertanian terpadu ternak berperan penting dalam keberlanjutan usaha melalui diversifikasi jenis usaha untuk menghasilkan pangan bagi keluarga petani, memindahkan unsur hara dan energi antara hewan dan tanaman melalui pupuk kandang.

Semua kesalahan dan kekurangan baik dalam proses penelitian ataupun penulisan murni kesalahan penulis. Adapun penulis berharap untuk kedepannya agar tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan menjadi pengalaman untuk penulis kedepannya.



## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Ferli Septi Irwansyah yang telah membimbing. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat dusun cidahu yang telah membantu dan mendukung program kami. Dan terimakasih juga kepada rekan rekan yang telah membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Balai Penelitian Tanah. 2008. Pupuk organik untuk tingkatan produksi pertanian. Balittanah. Bogor. Soil-fertility@indo.net.id.

Djuarnani, N., Kristian dan Setiawan. BS. 2005. Cara cepat membuat kompos. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Dwiyanto, K dan E. Handiwirawan. 2004. Peran litbang dalam mendukung usaha agribisnis pola integrasi tanaman-ternak. Prosiding Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman dan Ternak. Puslitbangnak. Bogor

Madyowati, M. Kes, and Ir Sri Oetami. "Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Pernakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras." (2017).

Musnamar. 2003. Pupuk Organik Cair dan Padat. Penebar Swadaya. Jakarta

Mustanir, Ahmad, Hariyanti Hamid, and Rifni Nikmat Syarifuddin. "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif." MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 5.3 (2019): 227-239.

Reijntjes, S.J., D. Andow, dan M.A. Altieri. 1999. Pertanian masa depan, pengantar untuk pertanian berkelanjutan dengan input luar rendah. Kanisius. Yogyakarta.

Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami metode kualitatif." Makara Human Behavior Studies in Asia 9.2 (2005): 57-65.

Rahayu, E. S. 2010. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 186 hal.